

ABSTRAK

PENGARUH SHALAT BERJAMAAH TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP IT DAARUL ILMU BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

(Renna Oktavia Sari, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu suatu kegiatan shalat berjamaah sebagai bentuk pembinaan karakter peserta didik di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data diambil dari angket menjadi teknik pokok dalam pengumpulan data penelitian, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan yang terakhir yaitu teknik dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil pengujian pengaruh yang telah diuraikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter religius berdasarkan keikutsertaan yang aktif, ketertiban yang baik, sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik maka aktivitas ibadah dapat berjalan dengan kondusif, dihayati akan menjadi kebiasaan yang dapat memupuk karakter religius dalam diri peserta didik kelas VIII di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Shalat berjamaah, Pembinaan, Karakter Religius

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF “SHALAT BERJAMAAH” TOWARDS RELIGIOUS CHARACTER DEVELOPMENT AT THE EIGHT GRADE STUDENTS OF SMP IT DAARUL ILMU BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2017/2018

(Renna Oktavia Sari, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

The Problem which was discussed in this research was an activity of “Shalat Berjamaah” as a character development at the eight grade students of SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung. The method was used in this research was quantitative descriptive. The data source was taken from questionnaire and became the main technique in collecting the data, organized and unorganized interview, and the last was documentation technique.

Based on the result, the discussion and the result of influence test which has explain there was a positive influence and significance between Shalat Berjamaah towards religious character development according to active participation, good discipline, well available infrastructure so praying activity can run well leded, will became a good habit which can build a religious character at the eight grade students of SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung academic year 2017/2018.

Keywords: Shalat berjamaah, Development, Religious Character

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi masyarakat Indonesia saat ini menunjukkan bahwa telah terjadi problema moral dan karakter pada generasi muda. Kondisi generasi muda sangat memprihatinkan, berapa banyak maraknya kasus kenakalan remaja yang terjadi. Mulai dari tawuran antar pelajar, tersandung jaringan narkoba, baik pengedar maupun pengguna, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pencurian, hingga tindakan asusila.

Generasi muda ialah asset negara yang harus di didik dan dijaga dengan baik. Merekalah yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan disuatu negara. Apa yang akan terjadi apabila pemimpin tidak memiliki moral dan karakter baik.

Faktor-faktor yang menyebabkan masalah moral dan karakter bisa terjadi, karena faktor dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (eksternal).

Sebagaimana dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan "Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."

Lingkungan Pendidikan yaitu Sekolah di berbagai daerah maupun negara saat ini, sudah turut memperhatikan pendidikan karakter. Sebagaimana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tengah merumuskan konsep sekolah pendidikan karakter, Setidaknya, ada lima karakter utama yang ingin ditanamkan pada pelajar khususnya jenjang SD dan SMP. yakni nasionalisme, integritas, kemandirian, gotong royong dan religius.

Salah satu karakter utama yang akan menjadi pedoman pelaksana PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yaitu karakter religius. Sekolah Islam Terpadu merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang memadukan konsep pendidikan umum dan

pendidikan agama yang berperan membina peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan berkarakter.

Salah satu pembinaan karakter yang peneliti amati disini yaitu shalat berjamaah. Shalat adalah salah satu bentuk ibadah ritual yang merupakan sarana bagi setiap orang untuk selalu merasa dekat dalam suasana komunikasi spiritual dengan Allah sebagai bukti dari keimanan dan ketaqwaan kepada-Nya. Dengan shalat hati menjadi tentram serta membina diri untuk senantiasa menjauhi segala perbuatan yang dilarang oleh Allah dan melaksanakan Perintah-Nya.

Tidak dipungkiri masih ada beberapa peserta didik yang belum disiplin dalam menjalankan shalat berjamaah dimasjid. Ketika saya melakukan penelitian pendahuluan ke SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung, saya mewawancarai wakil kurikulum beliau berkata bahwa ketika dievaluasi masih ada siswa yang mengulur-ulur untuk berangkat ke masjid, biasanya mereka mengobrol dengan temannya dan membuat suasana bising, serta ketika setiap pagi dievaluasi dalam Buku Panduan Siswa ada peserta yang tidak menjalankan ibadah yang diperintahkan dirumah.

Hal ini menjadi alasan peneliti untuk meneliti lebih jauh bagaimana *Pengaruh Shalat*

Berjamaah Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

TINJAUAN PUSTAKA

A. Shalat Berjamaah

a. Definisi Sholat dan Sholat Berjamaah

Shalat : Kata *asholatu* adalah bentuk tunggal dari *assholatul mafrudatu*. Shalat merupakan isim (kata benda) yang diletakkan pada tempat (fungsi) masdar. Anda katakan *sholaytu sholatan* (Aku melaksanakan shalat), tidak mengatakan, *sholaytu tasliyyatan*. Shalat dari Allah berarti rahmat, sednagkan shalat dari hamba adalah doa dan permohonan ampunan. (Basha'ir Dzawi 3/434)

Shalat berjamaah adalah: hubungan shalat antara makmum dengan imam dengan syarat-syarat khusus. Dan apabila disebutkan di dalam syariat tentang perintah shalat atau hukum yang berkaitan atau berhubungannya, maka maknanya secara zahir terarah kepada shalat syar'i.

b. Kedudukan Shalat dalam Agama Islam

Shalat memiliki kedudukan sangat agung diantara ibadah-ibadah lain. Bahkan ia adalah kedudukan

teragung dalam islam, tidak ada ibadah apapun yang dapat menyamainya. shalat adalah tiang agama yang mana agama tidak tegak kecuali dengannya. Allah berfirman “Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (An-Nisa : 103).

c. Dalil Disyariatkannya Shalat

Adapun al-Qur'an, maka telah disebutkan di dalam nya banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan tentang rukun iman yang kedua ini. dimana dalam surat (Al-Bayyinah:5) yang artinya: “Padahal mereka tidak disuruh, melainkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.”

d. Anjuran Shalat Berjamaah

Dari Abdullah bin Umar Ra, bahwasanya rasullah Saw bersada,

“Pahala shalat seorang lelaki dengan berjamaah melebihi (pahala) shalatnya secara sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (Shahih Muslim, kitab al-masajid wa ash-Shalah, Bab 42, no. 650)

e. Syarat-syarat Shalat jamaah

Syarat-syarat Shalat Jamaah:

1. Menyengaja (niat) mengikuti imam,
2. Mengetahui yang dikerjakan imam,
3. Jangan ada dinding yang menghalangi antara imam dan makmum, kecuali begi perempuan dimasjid, hendaklah didindingi dengan kain, asal ada sebagian atau salah seorang mengetahui gerak-gerak imam atau makmum yang dapat diikuti,
4. Jangan mendahului imam dalam takbir, dan jangan medahului atau melambatkan diri dua rukun fi'li,
5. Jangan terdepan dari tempatnya imam,
6. Jarak antara imam dan makmum atau antara makmum dan baris makmum yang terakhir tidak lebih dari 300 hasta
7. Shalat makmum harus bersesuaian dengan shalat imam, misalnya sama-sama zuhur, qashar, jama' dan sebagainya.

B. Pembinaan Karakter

a. Pengertian Pembinaan

Menurut Hidayat, S (1979: 10) bahwa: Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan

untuk mencapai suatu tujuan.

b. Pembinaan Karakter Bangsa,

Pembinaan karakter bangsa adalah upaya sistematis suatu negara berkebangsaan untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan dasar dan ideologi, konstitusi, haluan negara, serta potensi kolektifnya dalam konteks kehidupan nasional, regional, dan global yang berkeadaban untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi ipteks berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Pengembangan Karakter Bangsa dengan Pembinaan:

1. Sosialisasi
2. Pendidikan
3. Pemberdayaan
4. Pembudayaan
5. Kerjasama

d. Strategi Pengembangan Karakter Bangsa

1. Aspek pada Tataran Individu
2. Aspek pada Tataran Masyarakat
3. Aspek pada Tataran Bangsa

C. Karakter Religius

a. Pengertian Nilai Religius:

Ahmad Thontowi (2005) nilai religius merupakan suatu

bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

b. Bentuk-bentuk Nilai- Nilai Religius

1. Akhlak dan kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkahlaku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Pada madrasah unggulan nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius sekolah (*school religious culture*).

2. Nilai Amanah dan Ikhlas

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh para pengelola sekolah dan guru-guru profesionalnya.

3. Keteladanan

Madrasah sebagai sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya.

Penanaman Nilai-nilai religius di lingkungan

sekolah

Untuk menanamkan nilai-nilai religius, suatu sekolah atau madrasah harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius sekolah.

Kerangka Pikir

Pengaruh Shalat Berjamaah (Variabel X) :

Indikator:

1. Keikutsertaan Peserta didik dalam Shalat berjamaah
2. Ketertiban Peserta didik dalam Shalat berjamaah
3. Tersedianya sarana dan prasarana shalat berjamaah

Karakter Religius (Variabel Y):

Indikator:

1. Keyakinan (Religious belief)
2. Penghayatan (Religious Felling)
3. Pengamalan (Religious effect)

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan proses Shalat berjamaah sebagai pembinaan

karakter religius yang ada di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter peserta didik kelas VIII SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Peneliti dalam menyusun penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:27) menjelaskan penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Peneliti bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter religius peserta didik kelas VIII SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Populasi

Populasi adalah salah satu komponen terpenting dalam sebuah penelitian, mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

kelas VIII yang berjumlah 45 Peserta didik Laki-laki.

Sampel

Sampel yang digunakan yaitu Sampel Total. Berdasarkan data siswa kelas VIII di SMP IT Daarul Ilmi yang kurang dari 100. Maka peneliti akan mengambil sampel dalam penelitian ini sejumlah 45 peserta didik atau semua populasi kelas VIII di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung.

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Sholat Berjamaah (diberi simbol X).
2. Variabel Terikat
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik kelas VIII SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 (diberi simbol Y).

Definisi Konseptual

a. Shalat Berjamaah

Sholat berjamaah merupakan ibadah bagi setiap individu yang berinteraksi langsung dengan Tuhan sang Pencipta yaitu ALLAH SWT, dimana ibadah ini dapat mendekatkan makhluk atau hamba terhadap Tuhannya, dimana terdapat

hubungan shalat antara makmum dengan imam dengan syarat-syarat khusus.

b. Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter menurut Gany (2001) juga berpendapat bahwa upaya-upaya yang diarahkan agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkan membangun dirinya sendiri sehingga sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang baik.

c. Religius

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada diri seseorang

Definisi Operasional

a. Sholat Berjamaah

Shalat berjamaah merupakan aktivitas ibadah bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu seorang imam dan seorang makmum dengan syarat-syarat tertentu.

b. Pembinaan Karakter

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk membentuk seseorang yang berkarakter yang baik dalam dirinya.

c. Religius

Nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran

agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok Angket

Dalam penelitian ini, angket menjadi teknik pokok dalam pengumpulan data penelitian, menurut Sugiyono (2014:199), "teknik angket atau kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Sasaran angket adalah peserta didik kelas VIII di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Responden memilih jawaban yang telah disediakan dari tiga alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot yang bervariasi. Berikut ini skor untuk alternatif jawaban pada angket:

- a. Untuk jawaban yang sesuai harapan diberikan nilai 3
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberikan nilai 2
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan nilai 1

2. Teknik Penunjang

Wawancara

Teknik penunjang dalam pengumpulan data ini untuk

mendapatkan data yang belum didapatkan ketika melalui teknik pengumpulan data berupa angket. Maka dari itu, teknik wawancara perlu untuk dilakukan. Adapun teknik wawancara dilakukan oleh peneliti dengan bertatap muka secara langsung dengan responden. Wawancara digunakan oleh peneliti yaitu terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan agar dapat mendukung hasil proses pengumpulan data. Adapun data tertulis yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini yaitu berupa dokumen atau naskah profil sekolah, sejarah sekolah, jumlah guru dan jumlah peserta didik serta kegiatan shalat berjamaah di masjid sekolah SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji validitasnya menggunakan logical validity, yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan. Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas penelitian ini langkah-langkah :

1. Menguji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. Didapatkan data uji coba sebagai berikut: $X=279$
 $Y=248$ $X.Y= 6923$
 $X^2=7787$ $Y^2=6168$ $N=10$
3. Berdasarkan data tersebut untuk mengetahui reliabilitasnya, selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan menggunakan rumus Product Moment dilanjutkan dengan rumus Sperman Brown untuk mencari reabilitas alat ukur dan diperoleh koefisien korelasi dengan angka 0,53 berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorekasikan dengan kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria sedang kemudian dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

Adapun tekniknya sebagai berikut:

- a. Menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan =

- I = Interval
- NT = Nilai Tertinggi
- NR = Nilai Terendah
- K = Kategori

- b. Kemudian untuk menguji keeratan pengaruh, maka digunakan: interprestasi terhadap kuatnya pengaruh , maka digunakan pedoman koefisien korelasi sebgai berikut:

Antara 0,90 - 1,00 = Tinggi

Antara 0,50 – 0,89 = Sedang

Antara 0,00 – 0,49 = Rendah

(Suharsimi

Arikunto,2008:78)

- c. Untuk mengetahui keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat :

$$\chi^2 = \sum_{i:1}^B \sum_{d:1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Selanjutnya, Pengujian data menggunakan Koefesien Korelasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap Variabel Y, yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

Keterangan:

C = Koefesien Kontingensi

χ^2 = Chi Kuadrat

n = Jumlah Sampel

- b. Selanjutnya harga C di bandingkan dengan koefesien kontingensi maksimum yang

bisa terjadi menggunakan rumus, yaitu:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

Keterangan:

C_{maks} = Koefisien Kontingensi Maksimum.

M = Harga Minimum antara banyaknya baris dan kolom dengan kriteria uji hubungan makin dekat harga makin besar derajat asosiasi antara variabel.

Hasil dan Pembahasan

A. Variabel X (Shalat Berjamaah)

a. Indikator Keikutsertaan
Indikator ini didapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan yaitu 62,22% atau sebanyak 28 responden aktif dalam pelaksanaan keikutsertaan shalat berjamaah dengan tepat waktu dan penuh kesadarannya akan kewajibannya.

Sebanyak 16 responden atau 35,55% menyatakan bahwa keikutsertaan peserta didik dalam shalat berjamaah masuk dalam kategori kurang

aktif, dimana peserta didik shalat berjamaah dengan tepat waktu hanya perlu diperintah terlebih dahulu oleh guru. Sedangkan 2,22 % atau sebanyak 1 responden menyatakan bahwa keikutsertaan peserta didik termasuk dalam kategori tidak aktif. Hal ini dikarenakan ada peserta didik yang melaksanakan shalat berjamaah terlambat dan harus diingatkan terus oleh gurunya.

b. Indikator Ketertiban

Indikator Ketertiban peserta didik dalam shalat berjamaah idealnya yaitu berjalannya shalat berjamaah dengan tertib sesuai dengan tata tertib yang ada.

Hasil penelitian melalui pengamatan dan wawancara menunjukkan 48,88% atau sebanyak 22 responden menyatakan peserta didik sudah tertib saat shalat berjamaah.

Sebanyak 16 responden atau 35,55% menyatakan bahwa Ketertiban peserta didik dalam shalat berjamaah kurang tertib. Hal ini dikarenakan masih terdapat peserta didik yang tidak tertib aturan seperti terlambat datang ke masjid, bercanda saat mengambil antrian

wudhu, mengobrol dengan teman pada akan dimulainya shalat.

Sedangkan 15,55% atau sebanyak 7 responden menyatakan bahwa Ketertiban peserta didik dalam shalat berjamaah dalam kategori tidak baik.

c. Indikator Sarana dan Prasarana

Faktanya didapatkan 77,77% atau sebanyak 35 responden ketersediaan sarana dan prasarana lengkap berpengaruh dalam menunjang kenyamanan kegiatan shalat berjamaah, sehingga dapat dikatakan

Sebanyak 8 responden atau 17,77% menyatakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan shalat berjamaah kategori cukup lengkap karena peserta didik sudah membawa mukena sendiri jadi tidak perlu penambahan mukena. Sedangkan 4,44% atau sebanyak 3 responden menyatakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan shalat berjamaah termasuk kurang lengkap jadi berpengaruh pada kekhusyuan beribadah.

1. Variabel Y (Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik)

a. Indikator Keyakinan (*Religious Belief*)

Indikator ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan 93,33% atau sebanyak 42 responden dikatakan Pembinaan karakter religius peserta didik dalam hal Keyakinan Allah SWT terbina dengan baik di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung.

Selain hal diatas terdapat juga sebanyak 2 responden atau 4,44% menyatakan bahwa Pembinaan karakter religius dalam hal Keyakinan kepada Allah SWT kategori cukup terbina yaitu 2,22% atau sebanyak 3 responden menyatakan bahwa Pembinaan karakter religius dalam hal Keyakinan kepada Allah SWT dalam kategori kurang terbina

b. Indikator Penghayatan (*Religious Felling*)

Idealnya indikator penghayatan merupakan hasil dari keyakinan seseorang kepada Allah SWT.

Hasil penelitian menunjukkan 82,22% atau sebanyak 37 responden masuk dalam kategori terbina penghayatan terhadap keimanan kepada Allah SWT, sehingga dapat dikatakan bahwa penghayatan shalat berjamaah peserta

didik sudah terbina dengan baik dalam pembinaan karakter religius peserta didik

Selanjutnya sebanyak 5 responden atau 11,11% menyatakan bahwa penghayatan ibadah dalam diri peserta didik kategori cukup terbina dalam pembinaan karakter religius.

Sedangkan 6,66% atau sebanyak 3 responden menyatakan bahwa penghayatan termasuk dalam kategori kurang terbina.

c. Indikator Pengamalan (*Religious Practice*)

Indikator Pengamalan yang dimaksud pengamalan dalam hal ini yaitu hasil dari keyakinan dan penghayatan kemudian dalam bentuk perbuatan (amal).

Hasil Penelitian menunjukkan 77,77% atau sebanyak 35 responden pembinaan karakter religius melalui pengamalan ajaran agama dalam diri peserta didik sudah terlihat terbina dengan baik.

Selanjutnya sebanyak 5 responden atau 11,11% menyatakan bahwa pembinaan karakter religius melalui pengamalan ajaran agama dalam diri peserta didik masuk dalam kategori cukup terbina.

Sedangkan 11,11% atau sebanyak 5 responden menyatakan bahwa pengamalan termasuk dalam kategori kurang terbina.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, bahwa hasil χ^2 Hitung = 15,631. Kemudian dikonsultasikan dengan rumus Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh χ^2 tabel = 9,49 dengan demikian χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung χ^2 tabel), yaitu **15,631 9,49**.

Serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori tinggi yaitu dengan koefisien kontingensi $C = 0,50$ dan $C_{maks} = 0,81$ terletak pada keeratan pengaruh 0,61 (kategori kuat).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil pengujian pengaruh yang telah diuraikan tentang pengaruh shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara shalat berjamaah dengan karakter religius peserta didik. Sehingga dari hasil pengujian tersebut pengaruh shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter religius peserta didik diketahui memiliki pengaruh yang kuat, berdasarkan keikutsertaan yang aktif, ketertiban yang baik, sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik maka aktivitas ibadah dapat berjalan dengan kondusif, dihayati dan menjadi kebiasaan yang dapat membangun perilaku atau karakter religius dalam diri peserta didik. Karakter religius yang muncul yaitu peserta didik menjadi lebih taat dalam beribadah, rajin membaca Al-Quraan, patuh pada aturan sekolah, menghormati orang lain, serta

menunjukkan sikap positif lainnya.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah, untuk mampu terus mampu meningkatkan mutu pendidikan karakter untuk peserta didik. Guna mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter. Selain itu kepala sekolah dapat menambah fasilitas yang ada terutama di masjid sekolah agar suasana ibadah menjadi lebih nyaman.
2. Kepada Guru SMP IT Daarul Ilmi Bandar Lampung untuk mampu membimbing dan membina peserta didik dengan baik. Agar dapat mematuhi peraturan yang ada, serta memberikan teladan akhlak yang baik kepada peserta didik, agar menciptakan generasi muda penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dalam intelektualnya saja namun juga memiliki karakter yang baik.

3. Kepada Siswa, agar dapat mengikuti peraturan yang ada di SMP IT Daarul Ilmi dengan baik. Terutama pada saat masuk waktu shalat segera menuju masjid sekolah dan menunggu shalat dengan tidak mengobrol namun memanfaatkan waktu untuk tilawah atau shalat sunah rawatib. Serta tetap menjalankan ibadah dengan baik dalam kondisi apapun baik disekolah maupun dirumah.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Ahmad Thontowi (2005), Hakekat Religiusitas Diakses dari <http://Sumsel.kemeneg.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf> pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 19.00 Wib.

Prof. Dr. Shalih bin Ghanim as-Sadlan, 2015. Kajian Lengkap Shalat Jamaah Hukum dan Manfaat Shalat Jamaah, Rincian Permasalahan Fikih tentangnya, dan Koreksi Kesalahan Dalam Pelaksanaan Shalat

Jamaah., Jakarta: Darul Haq

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010), hlm. 258

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, Bab II Pasal 2 dan 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan serta Bab III Pasal 4 ayat (1) tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan

Hidayat, S (1979: 10) *Model Pembinaan Pekerja dan Peserta didik* : Surabaya: PT. Cipta Kreatif